

Kasus Covid-19 di Grobogan Turun

GROBOGAN (KR) - Selama bulan November 2020, kasus baru positif Covid-19 di Kabupaten Grobogan mencapai 157 orang, turun 12 kasus dibanding kasus baru pada Oktober 2020, yang jumlahnya 169 kasus yang menyebar di 19 kecamatan. "Penambahan paling banyak ditemukan di Kecamatan Purwodadi (33 kasus), disusul Kecamatan Gubug (28 kasus), dan Kecamatan Toroh (15 kasus). Paling sedikit ada di Kecamatan Klambu dan Tegowanu (3 kasus). Sedangkan kecamatan lainnya hanya ada penambahan 4 hingga 8 kasus," ungkap Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Grobogan, Ir Endang Sulistyoningih MT, Senin (12/12). Menurutnya, angka kasus Covid-19 di daerahnya terus bertambah. Padahal upaya pencegahan dan penularan virus tersebut sudah dilakukan berbagai upaya. Seperti penyuluhan tentang pentingnya menerapkan 3M, pembagian masker, dan operasi yustisi di tempat-tempat umum seperti pasar dan terminal. "Penambahan terakhir terjadi pada Senin (1/12) siang, tercatat ada tujuh warga terkonfirmasi positif Covid-19. Ini menunjukkan bahwa pandemi belum berakhir," ujar Endang. (Tas)

Arif Budiharjo Raih Doktor di UII

PEKALONGAN (KR) - Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan Arif Budiharjo SE MSi, meraih gelar Doktor dari FBE UII dalam ujian disertasi secara daring, Selasa (1/12). Arif mempertahankan disertasi berjudul 'Koherensi Religius: Konsep, Arti Penting, dan Penerapannya pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Kabupaten Pekalongan' di hadapan tim penguji dipimpin Prof Dr Jaka Sriyana. Sedang promotor Prof Dr Heru Kurnianto Tjahjono dan co-promotor I Dr Zainal Mustafa Alqadri dan co-promotor II Arif Hartono PhD. Arif kelahiran Pekalongan 22 Oktober 1969, menyebutkan penelitian disertasi ini menghasilkan suatu temuan baru, yaitu tentang konsep 'Koherensi Religius'.

Menurut ayah dua anak - Saniyya dan Dzakiyya, karena koherensi dalam organisasi selalu terbentuk oleh koherensi sosial dan koherensi tugas. "Sedangkan pada lembaga keuangan mikro syariah, yaitu pada BTM Kabupaten Pekalongan, peneliti melihat dan menemukan ada koherensi yang terbentuk karena adanya kehidupan keberagaman secara bersama sama," jelasnya. Disebutkan, sesungguhnya BTM Kabupaten Pekalongan memiliki kompleksitas yang tergolong tinggi. Setelah dilakukan penelitian di BTM Kabupaten Pekalongan, didapatkan kenyataan empirik, bahwa kehidupan keberagaman bersama-sama di BTM Kabupaten Pekalongan merupakan wujud dari 39 konsep Koherensi Religius. (Fsy)

Pengamanan Pilkada Terapkan Prokes

GROBOGAN (KR) - Kapolres Grobogan AKBP Jury Leonard Siahaan akan mengerahkan 973 personel untuk mengamankan Pilkada pada 9 Desember 2020, dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat. "Saat pengamanan Pilkada semua personel menerapkan prokes, sehingga masyarakat yang datang ke tempat pemungutan suara (TPS) merasa aman dan nyaman," ujar Jury Leonard saat Rapat Koordinasi Desk Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Grobogan, Senin (30/11). Menurut Jury Leonard, selain penerapan prokes anggota juga diminta tanggap apabila ada pemilih yang suhu badannya di atas 38 derajat celsius agar langsung ditempatkan di bilik khusus. Di samping itu, KPU Grobogan juga akan melakukan penyemprotan disinfektan sebelum dilakukan pencoblosan.

"Ada 2.971 TPS yang harus dijaga. Ketika melaksanakan pengamanan, seluruh personel Polres Grobogan wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Personil juga harus memastikan bahwa orang yang datang ke TPS sudah menerapkan prokes," tegasnya. Polres Grobogan bersama Kodim 0717 Purwodadi dan Satpol PP selalu mengadakan operasi yustisi untuk menertibkan masyarakat yang abai terhadap prokes dan sosialisasi 3M. Pjs Bupati Grobogan, Haerudin SH MH berharap kepada Desk Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Grobogan agar selalu koordinasi untuk mencegah dan deteksi dini potensi kerawanan pelaksanaan tahapan Pilkada serentak 2020 di tengah pandemi Covid-19. (Tas)



KR-M Taslim
Kapolres Grobogan menyaksikan rapid test anggota Bhabinkamtibmas.

Bupati Pati Resmikan Bageng Sebagai Desa Wisata



PATI (KR) - Bupati Pati Haryanto, sepekan lalu, meresmikan Desa Bageng Kecamatan Gembong sebagai Desa Wisata. Bupati menyebut, Desa Bageng merupakan desa ketiga di Kabupaten Pati yang diresmikan sebagai Desa Wisata. Adapun desa lainnya yang telah diresmikan sebagai Desa Wisata adalah Desa Talun Kecamatan Kayen dan Desa Tunggal Sari Kecamatan Margoyoso. Menurut Haryanto, hal itu sebagai salah satu bukti bahwa

pemerintah desa memiliki hak untuk mengelola rumah tangganya sendiri. Hadir dalam acara tersebut, Wakil Bupati Saiful Arifin, Sekda Pati Suharyanto, Dandim 0918/Pati, perwakilan DPRD Pati dan DPRD Jateng, Kepala Dinporpar Pati, Camat Gembong, dan Kades Bageng.

Haryanto mengatakan, meskipun Desa Wisata Bageng memiliki wisata alam, namun yang menjadi ikon ataupun unggulan ialah jeruk pamelo, karena merupakan jeruk khas Kabupaten Pati yang sebagian besar dibudidayakan di Desa Bageng. "Tidak hanya tiga desa tersebut yang menjadi Desa Wisata di Pati. Masih ada beberapa desa lain yang tengah dipersiapkan menjadi Desa Wisata yang lebih menarik. Salah satu desa yang telah siap dan dalam waktu dekat akan kami resmikan ialah Desa Jra-

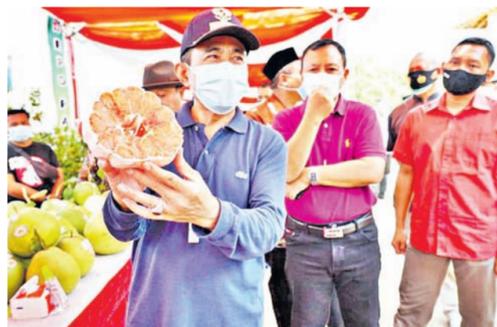
hi yang dikenal juga sebagai Desa Pancasila," tutur Haryanto.

Haryanto mengatakan, pemerintah desa telah mendapat kewenangan sendiri mengurus desa agar dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, agar desa yang dikelola secara mandiri mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat dari luar daerah untuk mengunjunginya. Untuk itu desa harus mampu mengeksplorasi kearifan lokal yang dimiliki menjadi daya tarik tersendiri.

"Dengan banyaknya para broker pedagang dari daerah lain, jeruk pamelo sebelumnya justru dikenal bukan produk Desa Bageng, tetapi dari daerah lain. Untungnya kami sudah memiliki sertifikasi jeruk pamelo ini berasal dari Desa Bageng. Begitu juga dengan kelapa kopyor dan jambu lumut," tegas Haryanto.

Untuk mengembangkan jeruk pamelo di Desa Bageng, Haryanto berpesan kepada pemerintah desa setempat agar tidak terpaku pada luas lahan saja. Pengelola desa bisa menjadikan tiap rumah warga sebagai kebun jeruk pamelo yang suatu saat bisa dilakukannya panen raya untuk menambah penghasilan masyarakat.

"Desa tidak boleh terpaku kepada lahan tanaman jeruk yang sudah ada saja. Lahan pekarangan rumah milik masyarakat juga bisa dioptimalkan untuk ditanami jeruk pamelo. Jadi kita bisa kembangkan Desa Bageng menjadi 'Desa Wisata Petik Buah Pamelo'. Setelah itu, kita buat video pendek untuk memviralkan," tandasnya. (Cuk)



KR-Alwy Alaydrus
Bupati Pati Haryanto memamerkan hasil panen jeruk pamelo dari desa Bageng.

Keluhan Kesehatan Anak Kota Lebih Tinggi

KEBUMEN (KR) - Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018 menunjukkan anak usia 0-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan mencapai 31,59%.

Sedang anak yang mengalami keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya sekolah, pekerjaan, atau kegiatan sehari-hari (sakit) sebesar 15,89%. Hal itu disampaikan Kepala Subdirektorat Penyakit Paru Kronik dan Gangguan Imunologi (PKGKI), Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dr Theresia Sandra Diah Ratih MHA, baru-baru ini, dalam workshop program 'Pondok Pesantren Sehat dan Ramah Anak' di Kabupaten Kebumen.

Kegiatan Pesantren Sehat dan Ramah Anak bertema 'Pondok Pe-

santren Sebagai Akselerator Pembangunan Bangsa' diselenggarakan sebagai penggantinya UMY. Kegiatan diikuti pimpinan dan pengurus yayasan, ustadz, ustadzah, guru dan santri dari Pondok Pesantren Al Kamal dan Al Huda di Kabupaten Kebumen. Kedua pesantren dipilih sebagai peserta utama karena mereka sudah memiliki program promosi kesehatan dan lingkungan yang dijalankan secara masif. "Ternyata keluhan kesehatan anak perkotaan lebih tinggi dibanding anak pedesaan. Karena anak perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan mencapai 32,89%. Sedangkan anak di pedesaan sebesar 30,10%," ungkapnya.

Dikatakan, program pondok pesantren sehat dan ramah anak sejalan dengan program prioritas Pemerintah Republik Indonesia untuk mencapai target dari program Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030. Salah satu dari beberapa target yang ditetapkan adalah pembangunan kapasitas dan kualitas anak Indonesia. Kemudian mengerucut dengan target yang ingin dicapai di antaranya penghapusan kemiskinan anak, tidak ada lagi anak-anak kekurangan gizi dan meninggal karena penyakit yang bisa diobati.

Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen Marlina Indrianingrum SKM MKes, mengatakan salah satu program yang dijalankan Ponpes Al-Kamal dan

Al-Huda adalah menerapkan kawasan tanpa rokok (zero tolerance). Pada tahun 2025-2035 Indonesia akan mengalami bonus demografi karena jumlah kelompok usia produktif meningkat tajam dibandingkan kelompok usia lainnya. Bonus demografi akan diperoleh dengan prasyarat utama tersedianya sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing yaitu SDM yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

Program pendampingan yang dilakukan Muhammadiyah Steps UMY ini merupakan serangkaian kegiatan dan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kebumen, salah satunya melaksanakan peran perguruan yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemashlahatan umat. (Fsy)

Tim PM Polines Bantu Warga Wringin Putih

SEMARANG (KR) - Desa Wringin Putih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Jateng memiliki banyak potensi perekonomian yang bisa dikembangkan.

Di antaranya banyak warga beternak ikan lele dan nila (pembenihan dan pembesaran) serta peternakan itik petelur. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan teknologi, hasil panen belum bisa maksimal.

Melihat kondisi seperti itu Tim Pengabdian Masyarakat (PM) Politeknik Negeri Semarang (Polines) diketuai Dr Totok Prasetyo BEng MT beranggotakan Dr Ir Joko Riyanto, Dr Dwiana Hendrawati ST MT dan Nur Hidayati SH MH bermitra dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Suka Karya Barokah dan Kelompok Wanita Tani (Kawita) Watugajah melakukan pengabdian masyarakat Program Teknologi yang Di seminasikan ke Masyarakat (PTDM) Ke-

menristek/BRIN 2020.

"Solusi yang ditawarkan adalah pembuatan mesin-mesin pendukung budidaya ikan lele dan nila secara terpadu, budidaya itik petelur dengan teknologi tepat guna, mulai dari pembenihan, pembesaran, pengolahan pasca panen serta pengolahan limbahnya hingga manajemen proses pemasaran dengan teknologi tepat guna (TTG) pasca panen diversifikasi produk olahan dan pembuatan pakan serta kolam dan kandang serta pengolahan limbahnya sesuai dengan kaidah teknologi budidaya kepada masyarakat di Desa Wringin Putih," ujar Dr Totok Prasetyo, Selasa. (1/12).

Menurut Totok Prasetyo, metode pelaksanaan kegiatan bersifat partisipatif melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan teknis, transfer teknologi mesin-mesin pembudidayaan ikan lele dan nila serta bebek petelur (pembenihan, pembesaran), teknologi

produksi pakan, dan teknologi pengolahan/diversifikasi produk serta manajemen pemasaran.

Target luaran (outcome) yang dicapai adalah kelompok masyarakat mampu menerapkan metode dan TTG mesin-mesin pembudidayaan ikan lele dan nila serta peternakan bebek petelur dan pengolahan limbahnya menjadi energi terbarukan (digester untuk mengolah limbah peternakan menjadi biogas sebagai sumber energi).

Adanya Tim PM Polines untuk pemberdayaan ekonomi di Desa Wringin Putih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, warga menyambut baik. Ilmu dan teknologi yang disampaikan ke warga menjadi modal penting mengembangkan usaha mereka di bidang perikanan lele dan nila serta peternakan itik.

Pengabdian juga untuk mewujudkan desa mandiri energi, ekonomi dan lingkungan dimana digester dari kotoran peterna-

kan menjadi biogas untuk bahan bakar pengganti LPG dan bahan bakar

mesin pembuat pelet pakan baik ikan maupun itik. (Sgi)



KR-Sugeng Irianto
Totok Prasetyo (kanan) menyerahkan mesin kepada warga.



Alfriadi Dwi Atmoko SE MSi Ak CA
Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta

Pentingnya Analisis Laporan Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

wisata, pendidikan hingga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Banyak UMKM yang terkendala arus kas mereka untuk jangka panjang sehingga mereka lebih memilih menutup usaha mereka.

Manajer sebagai poros dalam proses bisnis harus mampu membuat keputusan yang tepat agar perusahaan tetap berjalan walau dalam kondisi seperti ini. Pengambilan keputusan yang tepat untuk memulihkan perekonomian UMKM sangat menentukan terutama terkait dengan likuiditas UMKM agar UMKM tersebut dapat terus melanjutkan usahanya pada masa pandemi Covid - 19 seperti saat ini. Keputusan strategis yang diambil oleh manajer tidak lepas dari laporan keuangan yang telah dibuat. Laporan keuangan yang dibuat dengan benar dan sistematis dirasakan mulai dari sektor pari-

manajer dalam menganalisa dan membuat keputusan bagi perusahaan. Salah satu UMKM yang terdampak adalah UMKM berbasis industri kreatif yaitu Dewi Media Lestari (DML). DML adalah UMKM yang bergerak pada pembuatan paket seminar kit, merchandise, konveksi, aneka tas dan lain-lain yang melayani pemesanan secara custom dan dapat menyesuaikan anggaran dari para pelanggannya. Pelanggan DML cukup banyak yang berasal dari instansi pemerintah maupun swasta, bahkan penjualan produk dari DML dapat mencapai seluruh Indonesia.

Akibat pandemi Covid - 19 ini perusahaan DML mengalami penurunan omzet yang sangat signifikan karena banyak instansi pemerintah, swasta maupun perorangan yang melarang kegiatan berkumpul seperti mengadakan seminar maupun

workshop. Penurunan omzet ini berdampak pada produktifitas perusahaan yang mengakibatkan perusahaan kesulitan keuangan untuk menanggung beban yang terjadi dalam perusahaan. Karyawan perusahaan DML yang terbilang cukup banyak merupakan salah satu beban besar bagi perusahaan yang harus ditanggung. Oleh karena itu perusahaan harus membuat strategi baru agar perusahaan dapat terus bertahan di masa pandemi Covid - 19 ini dan dapat menutupi beban perusahaan.

Terlepas dari kondisi Covid - 19, permasalahan yang banyak dihadapi oleh banyak UMKM adalah laporan keuangan yang belum tersusun dan terstruktur dengan baik dan jelas. Akibatnya manajer atau pemilik UMKM kesulitan dalam membuat keputusan strategis. Padahal laporan keuangan yang disusun

dan dibuat secara benar dapat sangat membantu pemilik atau manajer melakukan keputusan guna mempertahankan jalannya usahanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut UMKM DML bekerja sama dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan dosen Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta beserta mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta. Bentuk kegiatan tersebut adalah pelatihan menganalisis laporan keuangan dengan alat analisis berupa rasio-rasio keuangan beserta arti dan pengambilan keputusan strategis.

Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah agar yang pertama manajer atau pemilik UMKM DML dapat menganalisis cost and benefit sehingga perusahaan dapat menghemat cost yang terjadi dan dapat memaksimalkan

laba perusahaan. Kedua manajer dapat menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan sehingga dapat dilakukan evaluasi pada setiap divisi dan melakukan perbaikan untuk masa yang akan datang. Ketiga mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki dan meminimalisir kelemahan yang dimiliki perusahaan. Keempat untuk mengetahui perubahan posisi keuangan selama masa pandemi Covid - 19 ini dengan sebelum masa pandemi Covid - 19 sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan untuk di masa yang akan datang terkait pada laporan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kegiatan ini disambut antusias oleh pihak manajemen DML dan mendapat respon positif. Me-



Creative Economy Park

reka belajar membaca laporan keuangan dan menganalisis dengan benar dan tepat. Hasilnya adalah mereka dapat merumuskan kebijakan-kebijakan terkait kinerja perusahaan guna meningkatkan omzet kembali tanpa mengurangi jumlah karyawan. Keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pihak manajemen mengenai pentingnya data menganalisis laporan keuangan dengan tepat sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan. Besar harapan penulis agar para pelaku UMKM dapat menganalisis laporan keuangan dengan benar dan tepat sehingga strategi yang dipilih dapat berdampak positif terhadap berlangsungnya usaha mereka.***